

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) adalah suatu peristiwa fisiologis yang akan dilalui oleh wanita, akan tetapi berkemungkinan tetap memiliki resiko yang dapat mengancam nyawa dari ibu maupun janin jika tidak tertangani sejak dini. Angka kematian Ibu dan Anak merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara, sehingga diwajibkan untuk mewaspadaikan masa ini agar dapat dicegah dan ditindaklanjuti jika dijumpai keadaan yang mengancam. Kematian ibu dan janin merupakan tragedi yang dapat dicegah, dihindari dan membutuhkan perhatian khusus baik dari keluarga, tenaga kesehatan dan pemerintah nasional maupun internasional (Fajri Madani et al., 2022).

Ibu hamil trimester III juga kemungkinan besar mengalami keluhan-keluhan seperti sering kencing, konstipasi, sulit tidur, nyeri pinggang. Nyeri pinggang merupakan nyeri yang terjadi pada area *lumbal sacral* (tulang belakang). Nyeri pinggang biasanya akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat penggeseran pusat gravitasi wanita tersebut dan postur tubuhnya (Diana & Mafticha, 2017). Pada ketidaknyamanan dalam kehamilan terjadi pada hampir semua kehamilan. Salah satu ketidaknyamanan pada kehamilan yaitu adanya nyeri pinggang. Nyeri pinggang pada kehamilan terjadi karena adanya perubahan anatomi fisiologi selama kehamilan. Keluhan yang dialami berupa nyeri pinggang bisa menyebabkan kecemasan (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022). Persalinan adalah merupakan pengeluaran seluruh hasil konsepsi yang prosesnya diawali dengan kontraksi uterus dan memuncak ketika janin dilahirkan, lahirnya plasenta hingga dua jam pasca persalinan. Dalam persalinan terdapat berbagai komplikasi yang bisa terjadi antara lain, persalinan dengan kala I lama, ketuban pecah dini (KPD), kala II persalinan memanjang yang dapat berdampak pada bayi baru lahir (BBL)

yaitu terjadi asfiksia dan sepsis neonatorum akibat KPD, rentensio plasenta, serta perdarahan postpartum.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari target pembangunan *Sustainable Deveopment Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 dengan target penurunan AKI adalah sejumlah 70/1000KH dan AKB adalah sejumlah 12/1000KH. Terdapat banyak faktor penyebab kematian ibu seperti perdarahan sebanyak 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 27,1%, dan Infeksi sebanyak 7,3%. Sedangkan Penyebab kematian Bayi adalah *Intra UteriFetal Death* (IUFD) 29,5%, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2%, masalah neonatal 36%, pneumonia 13,2%, diare 17,2% dan penyebab tidak diketahui 5,5%, Apabila tidak tertangani dengan baik, masalah ini akan menyebabkan angka kematian ibu dan bayi semakin bertambah (Febriana & Harianti, 2020).

Continuity Of Care (COC) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan asuhan yang berkelanjutan yang berhubungan dengan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya keadaan pribadi setiap individu. *Continuity Of Care* (COC) dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan antara klien dan tenaga kesehatan. *Continuity Of Care* (COC) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara klien dengan tenaga profesional kesehatan. Untuk mendukung upaya pemerintah tersebut bidan melakukan pemantauan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam perencanaan penggunaan kontrasepsi (Aprianti et al, 2023).

Pada tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami kenaikan yang sangat signifikansi. Angka Kematian Ibu pada kasus tersebut berjumlah 131/100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian pada ibu dikarenakan terpapar Covid-19 dan selebihnya dikarenakan komplikasi pada saat persalinan dan masa nifas (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Pada tahun 2022 di kabupaten sleman terdapat kasus kematian ibu dengan angka sebesar 91,61/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu dikarenakan kasus

perdarahan, pre-eklamsi, sindrom distress pernapasan akut (ADRS), syok septic, sepsis, jantung, dan ileus. Berdasarkan hasil audit maternal perinatal di kabupaten sleman dari kasus kematian tersebut dikarenakan keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk merujuk, baik dari keputusan keluarga maupun keputusan dari tenaga kesehatan yang menangani tindakan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2022). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi (AKI) dan angka kematian ibu (AKB) adalah dengan menerapkan Unsur Pelayanan Kesehatan di setiap fasilitas kesehatan termasuk pengawasan Kehamilan dengan kunjungan minimal 6 kali selama masa kehamilan, persalinan dilakukan di fasilitas Kesehatan, kunjungan nifas dilakukan sebanyak 4 kali, kunjungan neonates dilakukan sebanyak 3 kali dan pelaksanaan program keluarga berencana (KB) (Febriana & Harianti, 2020).

Jumlah ibu yang melakukan kunjungan kehamilan di kabupaten Sleman tahun 2022 berjumlah 11.977 orang (BPS Sleman, 2023). Bidan Anisa Maulidina merupakan salah satu tenaga kesehatan di kabupaten sleman yang mempunyai praktik mandiri bidan. Berdasarkan hasil pendahuluan di PMB Anisa Maulidina Sidoarum Godean Sleman jumlah kunjungan (ANC) periode Januari-Desember 2023 berjumlah berjumlah 543 orang. Dengan jumlah persalinan periode Januari-Mei 37 orang dan kunjungan nifas sebanyak 72 orang.

Salah satu ibu hamil yang melakukan ANC di PMB Anisa Maulidina adalah Ny. R umur 26 tahun yang merupakan kehamilan pertama dan belum mempunyai pengalaman sebelumnya. Berdasarkan hasil pengkajian Ny. R mengatakan bahwa selama kehamilan ini keluhannya sering mengalami ketidaknyamanan berupa nyeri pinggang dan nyeri bagian perut bawah yang tidak teratasi dan kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan selama kehamilan trimester III dan persiapan persalinan, oleh karna itu perlunya pendampingan lebih oleh penulis. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. R selama masa kehamilan, persalinan, nifas, BBI, dan KB dilakukan dengan pendekatan manajemen varney dan SOAP yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. R Umur 26 Tahun Primigravida Di PMB Anisa Maulidina Sleman Yogyakarta” dengan upaya memperkuat ikatan antara bidan dan klien yang akan berdampak pada peningkatan pelayanan kebidanan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam studi kasus ini adalah “ Bagaimana kah pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonates pada Ny. R umur 26 tahun di PMB Anisa Maulidina?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R umur 26 tahun primigravida dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonates di PMB Anisa Maulidina sesuai dengan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan kepada Ny. R umur 26 tahun primigravida di PMB Anisa Maulidina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Memberikan asuhan persalinan kepada Ny. R umur 26 tahun primigravida di PMB Anisa Maulidina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Memberikan asuhan nifas kepada Ny. R umur 26 tahun primigravida di PMB Anisa Maulidina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir dan neonatus kepada Ny. R umur 26 tahun primigravida di PMB Anisa Maulidina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- e. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) kepada Ny. R umur 26 tahun primigravida di PMB Anisa Maulidina sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang terkait dengan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonates dan KB.

b. Bagi Institusi dosen dan mahasiswa

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pendidik dan peserta didik (dosen dan mahasiswa) dalam menunjang visi dan misi Prodi Profesi Bidan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi klien Ny. R

Asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu dan keluarga diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu klien mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonates.

b. Bagi bidan praktik PMB Anisa Maulidina

Studi kasus ini dapat menambah informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya para bidan yang bekerja di PMB Anisa Maulidina untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif.